

BAB IV

KONSEP DESAIN

A. Proses Desain

Konsep diperlukan sebagai jalan menuju *implementasi* desain. Asal kata Konsep dari (*concept*) dalam bahasa Inggris memiliki arti bagan, gambaran maupun pemikiran dari desainer dalam usaha untuk memecahkan problem, tuntutan desain.

Programming (proses berfikir dalam dunia desain). *Programming* adalah proses pencarian masalah *problem seeking* maka desain adalah pemecahan masalah (*problem solving*). Pemecahan masalah dalam dunia desain disebut salah satu usaha kreatif (Pena, 1977). Dapat disimpulkan *programming* itu analisis dan desain itu sintesis. *programming* pada sifat rasional objektif diwujudkan dalam bentuk konsep. Konsep adalah upaya pencarian data tujuannya untuk masalah, lebih bersifat subyektif, intuitif.

Metode *glass box* digunakan sebagai acuan proses berfikir dengan sistematisa proses yaitu data di klasifikasi dan analisis dibuat sintesis, dievaluasi, selanjutnya hasil berfikir menjadi pedoman maupun landasan untuk merancang suatu desain. Landasan maupun pedoman desain disebut dengan istilah konsep desain. Dalam konsep desain ada tiga tahapan untuk menentukan desain:

1. Eksplorasi

Saat eksplorasi harus memperhatikan beberapa hal diantaranya menetapkan sebuah tema, ide, judul karya. Tema

merupakan gagasan hendak di komunikasikan penulis pada produk, sedangkan produk akan dibuat berupa kursi teras. Dimana kursi teras salah satu kebutuhan manusia guna menunjang kenyamanan juga keindahan eksterior sebuah rumah. Lalu muncul sebuah ide dimana bentuk kancing menjadi struktur utama untuk membuat kursi teras.

Untuk menentukan sebuah judul karya Tugas Akhir penulis menggabungkan tema dan ide., sehingga muncullah sebuah judul “Kancing Sebagai Ide Dasar Perancangan Kursi Teras”

2. Improvisasi atau eksperimentasi.

Saat melakukan improvisasi atau eksperimentasi penulis memilih, membedakan, mempertimbangkan bentuk dari kursi teras. kancing yang nantinya menjadi acuan membuat harmonisasinya suatu desain. Dalam merancang suatu desain yang harmonis penulis mempertimbangkan beberapa factor dasar dalam mendesain yang berpengaruh saat bereksperimen, faktor tersebut antara lain:

a) Fungsi

Kursi teras sebagai tempat bersantai di teras rumah, tempat menerima tamu saat didepan rumah.

b) Konstruksi

Konstruksi berpengaruh besar dalam merancang kursi teras. Melalui kekuatan dari konstruksi dapat mempengaruhi penampilan suatu produk. Ketentuan lain, harus diperhatikannya sifat bahan yang di pakai, ukuran, bahan pendukung lainnya.

c) Proporsi

Perbandingan secara menyeluruh mengenai ukuran antara meja dan kursi harus seimbang.

3. Perwujudan atau pembentukan

Dalam menentukan bentuk produk berupa kursi teras dengan konsep kancing lubang dan diaplikasikan sebagai struktur bentuk untuk merancang sebuah kursi teras. Kancing lubang di jadikan alur konsep desain. Penulis melakukan penggabungan bentuk dari kancing lubang, lalu bagaimana menjadikan kursi teras. Bentuk telah di rencanakan selanjutnya mempertimbangkan ukuran, kenyamanan, warna, kekuatan, nilai estetis dari produk kursi teras secara menyeluruh. *Transformasi* pada dasarnya merupakan pengaplikasian suatu benda ataupun bentuk kedalam suatu benda ataupun produk.

Desain adalah proses pemikiran dan perasaan digunakan untuk menciptakan sesuatu dengan jalan menggabungkan antara fakta, fungsi , konstruksi dan estetika untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan manusia. Proses merupakan urutan pelaksanaan maupun kejadian, terjadi secara alami atau di rancang. Beberapa elemen yang di gunakan antara lain ruang, waktu, keahlian maupun sumberdaya lain, untuk menghasilkan sesuatu.

Maksud dari proses desain adalah urutan maupun tahapan yang harus dilakukan untuk merancang suatu produk ataupun karya desain. Didalam proses

desain ada beberapa langkah wajib untuk di lalui diantaranya analisis yang terkait kondisi ruang, budaya dan faktor lingkungan, keinginan juga tuntutan manusia di era sekarang dan masa depan. Karena pada prinsipnya yang dimaksud proses desain merupakan usaha untuk menjawab mewujudkan dan memperbaiki taraf hidup manusia.

Proses desain selalu ada hubungannya dengan alat untuk memproses data/informasi, subyek diproses (masalah) dan pemroses (pendesain). Langkah pertama yang harus di ambil adalah mengetahui hakekat permasalahan kemnudian mencari alternatif pemecahan dan mengambil keputusan terbaik. Proses desain atau kegiatan merancang jadi satu siklus atau proses timbal balik dari langkah analisis, sintesis, evaluasi. Maka dari itu, informasi elemen-elemen di lingkungan menjadi sebuah proses yang di pecahkan secara berulang sampai mendapat kesesuaiaanpembahasan antar seluruh elemen-elemeen, sampai akhirnya mencapai tujuan yang di ingin dicapai. Terlepas dari semua permasalahan yang di hadapi, teknik mengumpulkan data menggunakan analisa data sehingga menghasilkan konsep sampai akhirnya dalam proses desain adalah mencapai kebenaran estetis, karena sesungguhnya desain merupakan kearifan yang di tampilkan.

Sebuah proses desain pada dasarnya didapat dari keilmuan, bagaimana proses manusia belajar menentukan solusi terbaik antara lain seseorang mampu:

1. Mampu menjelaskan definisi desain, bisa menguraikan dengan baik definisi desain, jenis desain yang berkualitas.
2. Mampu memahami apa yang diuraikan dalam sebuah konsep desain.

3. Mampu merangkum, mencari solusi kreatif dengan membuat desain tertentu.
4. Mampu memilah penyebab suatu masalah atau fenomena, membandingkannya lalu menggolongkan karya pada jenis kategori tertentu.
5. Mampu memberi solusi guna membuat suatu desain berdasar pengamatan dan wawasannya.
6. Mampu menilai alternatif solusi agar dapat dijalankan sesuai fungsi manfaat juga nilai ekonomis.

Berdasar pada tahap yang dilakukan untuk mewujudkan sebuah karya desain berupa kursi teras dengan unsur kenyamanan, fungsional serta punya nilai jual tinggi dan layak di pasaran. Dalam hal semacam ini bentuk kancing bulat dan berlubang di pilih sebagai struktur bentuk kursi teras. Beberapa tahapan dalam proses desain kursi teras sebagai berikut:

1. Permasalahan.

Merupakan uraian masalah akan dikaji atau diteliti. Permasalahannya adalah bagaimana merancang kursi teras yang nyaman, fungsional, punya nilai jual tinggi.

2. Referensi.

Merupakan dasar untuk dijadikan pedoman dalam membuat sebuah keputusan desain. Didalam proses desain penulis mengambil referensi berdasarkan studi lapangan caranya dengan Observasi,

wawancara juga studi literatur berupa majalah, buku, artikel, hasil penelitian terdahulu, internet berkaitan dengan perancangan kursi teras.

3. Analisa Data.

Menganalisa data dari hasil pengumpulan data, baik dari studi literature, studi lapangan kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk memecahkan masalah berupa konsep atau gagasan penyelesaian permasalahan. Adapun analisa yang dilakukan adalah analisa struktur bentuk, ukuran, fungsi. konstruksi, *finishing*.

4. Konsep Desain.

Hasil dari analisa data di gunakan untuk landasan teoritis guna membuat suatu konsep untuk mendukung perancangan kursi teras. Bila menginginkan hasil yang baik, sumber referensi harus dicermati dengan sebaik-baiknya. Karena hal ini menjadi dasar untuk menentukan ketetapan desain produk kursi teras. Baik tentang bentuk bentuknya, fungsinya, material dan *finishing*.

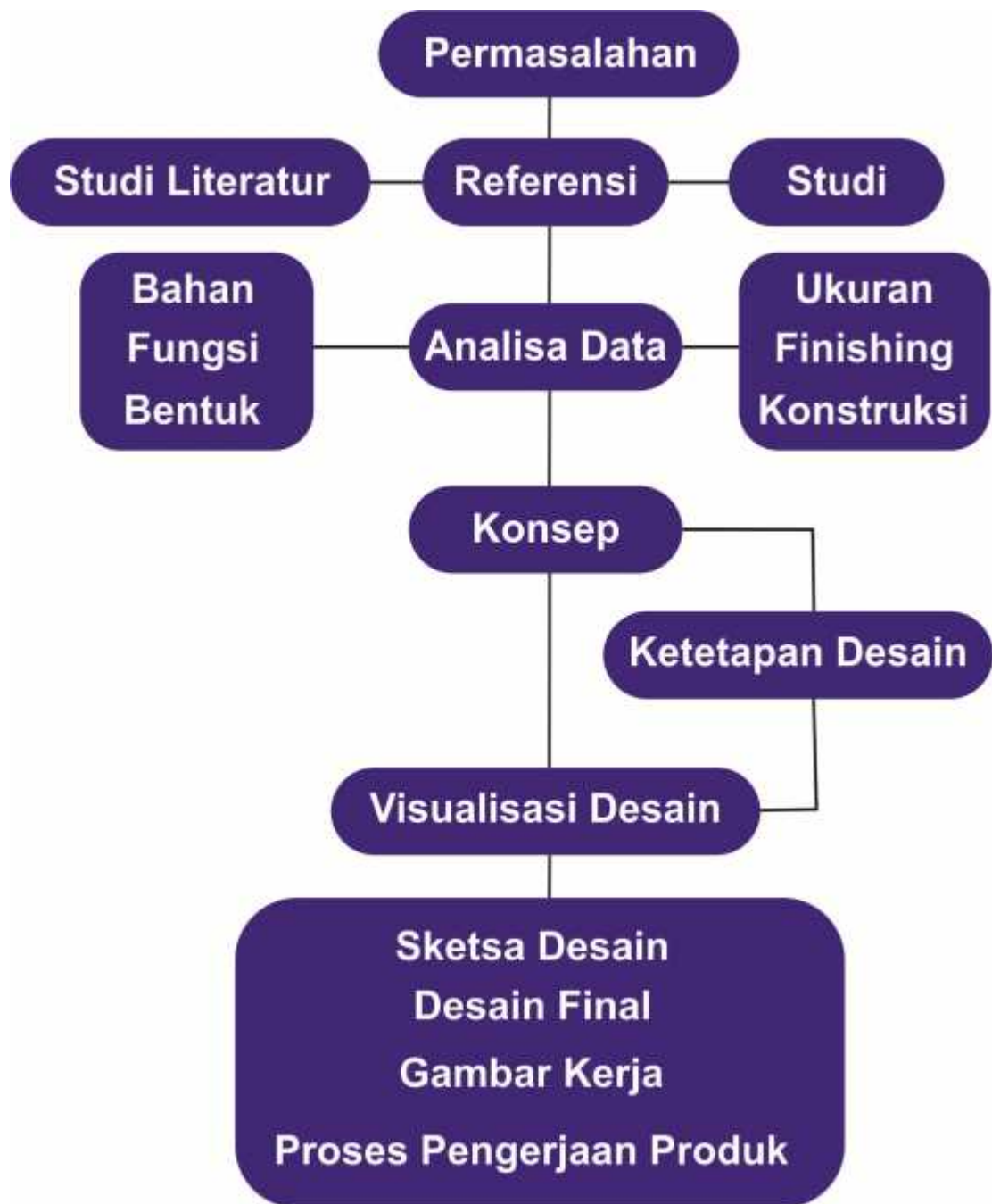
5. Visualisasi Desain.

Mengolah konsep dan ketetapan desain kemudian di jadikan pemecahan masalah dengan jalan di visualisasikan dengan cara di gambar. Berdasar pada konsep dari analisis data, penyusun membuat sketsa dasar atas pemecahan masalah berupa bentuk, material, jenis finishing yang berhubungan dengan perancangan kursi teras. Kemudian dari sketsa awal lalu dipilih sebuah desain, sebagai desain terpilih. Langkah selanjutnya membuat gambar kerja dari desain terpilih. Agar

mudah di pahami oleh orang lain maupun pekerja yang nantinya membuat kursi teras.

B. Diagram Proses desain

Maksud dari diagram adalah gambaran untuk memperlihatkan atau menerangkan data atau informasi untuk disampaikan dan direalisasikan melalui sebuah gambar. Dari pengertian diagram dapat di artikan diagram proses adalah gambaran tahap perancangan desain disajikan dalam bentuk gambar. Diagram proses yang disajikan penulis sebagai berikut:



Gambar 23: Diagram Proses Desain.
(Sumber : Agus Safiul Anwar, 7 oktober 2018.)

C. Kriteria desain.

Kriteria perancangan desain sesuai dengan kebutuhan harus di dasarkan pada kriteria desain. Supaya dapat dikatakan desain bermutu. Didalam dunia desain, kecenderungan hanya berorientasi kepada fungsi, sehingga tujuan dan maksud perancangan produk belum maksimal.

Dalam membuat kursi teras penulis mengambil struktur bentuk kancing lubang sebagai ide dasar perancangannya. Tujuan utama perancangan kursi teras ini mengedepankan fungsi sebagai tempat duduk, untuk bersantai dan desain berdasar pada bentuk kancing.

Berikut beberapa pertimbangan utama sebagai dasar penulis untuk merancang kursi teras dengan konsep kancing diantaranya:

1. Fungsi dan Tujuan

Untuk merealisasikan fungsi dan tujuan perancangan produk, sebuah produk harus sesuai standarisasi. Hal ini meliputi pemahaman ergonomi dan antropometri berhubungan dengan tingkah laku dan pengukuran anatomi tubuh manusia. Sehingga produk nantinya dirancang dapat nyaman, efektif dan efisien.

2. Pertimbangan Aktifitas Manusia atau Pengguna

Manusia hidup dengan bermacam aktifitas, baik yang dilakukan di luar maupun di dalam ruangan. Seluruh aktifitas tersebut membutuhkan sarana pendukung diantaranya adalah mebel (Eddy S. Marizzar, 2002:76).

3. Pertimbangan Ergonomi

Tujuan pertimbangan ergonomi untuk menyesuaikan suasana kerja dengan aktifitas manusia di lingkungannya. Dalam konteks desain mebel ergonomi adalah analisis *human factors* yang berkaitan dengan *anatomi, psikologi dan fisiologi* (Eddy S. Marizzar,2002:106).

Istilah ergonomi awalnya daribahasa latin yaitu *ergon* artinya kerja dan *nomos* artinya hukum alam. Ergonomi bisa di definisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya ditinjau secara anatomi, *engineering fisiologi, psikologi* manajemen serta desain. Didalam merancang kursi teras, pertimbangan factor ergonomic di fokuskan kepada aktifitas manusia ketika duduk.

4. Pertimbangan antropometrika

Antropometri merupakan ukuran-ukuran tentang manusia. Antropometri dapat diartikan sebagai ilmu yang secara khusus berkaitan dengan pengukuran tubuh manusia (Eddy S. Marizzar,2002:118).

Data dari antropometri digunakan untuk referensi dalam menentukan ukuran suatu produk, khususnya produk bersentuhan langsung dengan bagian tubuh manusia. Antropometri dibedakan berdasarkan usia, suku bangsa, jenis kelamin, akan berpengaruh terhadap dimensi perabot yang proporsional.

Data di gunakan untuk mendesain mebel berkaitan dengan ukuran maupun posisi tubuh manusia saat beraktifitas. Meliputi pengukuran terhadap sikap duduk, bersandar, berdiri, tinggi badan, jangkauan tangan,

pantat, pinggul sampai kaki serta diklasifikasikan kedalam segmen populasi pemakai, perlu diakomodasikan dalam penetapan dimensi ukuran produk desain yang dirancang guna menghasilkan kualitas rancangan yang mempunyai kenyamanan dan keamanan secara optimal (Eddy S. Marizzar,2002:118).

5. Bahan dan Tekstur.

Bahana digunakan untuk membuat kursi teras adalah kayu karena kayu sebagai hasil hutan sekaligus hasil sumber kekayaan alam bahan mentah yang mudah diproses untuk dijadikan barang mebel. Kayu memiliki beberapa sifat yang istimewa, karena tidak dapat ditiru oleh bahan-bahan lain (J.F. Dumanauw,2001:13).

Setiap bahan (Material) memiliki karakter juga tekstur (kesan raba) yang berbeda-beda pada permukaanya. Bahan juga menampilkan warna asli bawaan dari bahan itu sendiri (Eddy S. Marizzar,2002:128).

Sifat fisik dari kayu salah satunya adalah tekstur. Tekstur kayu dapat dilihat dari ukuran relatif serat-serat kayu dan dapat dibedakan dalam tiga golongan :

- a. Kayu dengan tekstur halus misal giam, kulim, lara dan lain-lain.
- b. Kayu dengan tekstur sedang misal jati, sono keling, mahoni dan lain-lain.
- c. Kayu dengan tekstur kasar misal kempas, meranti dan lain-lain (J.F. Dumanauw,2001:23).

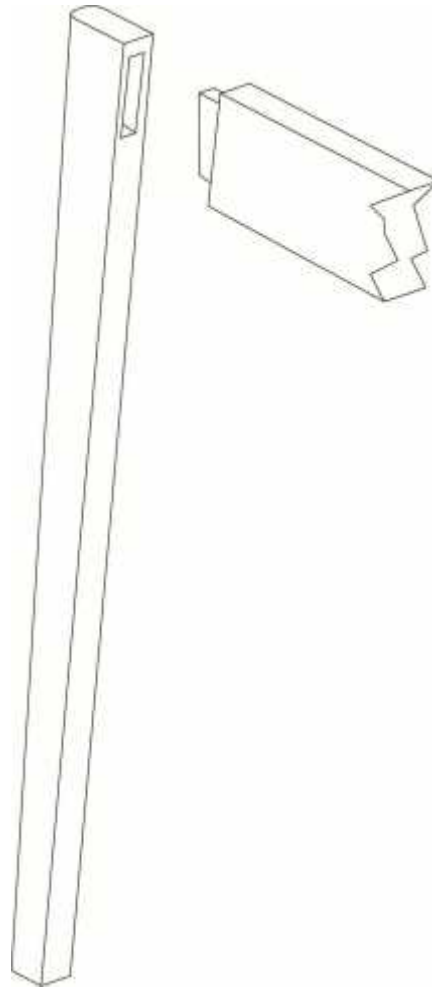
Dalam memilih kayu, jati sebagai bahan baku utama dalam pembuatan kursi teras. Kayu jati dipilih karena memiliki kualitas baik. Kayu jati juga punya serat yang indah dan berbeda dari kayu-kayu yang lain.

6. Struktur dan konstruksi

Konstruksi atau sambungan merupakan bagian dari proses desain. Setelah bahan disortir dan dibentuk selanjutnya di satukan menggunakan sambungan-sambungan. Konstruksi adalah sambungan antara komponen lainnya, yang tersusun secara struktural. (Marizar, 2005: 140).

Pada desain mebel moderen sistem konstruksi telah berkembang sesuai kebutuhan fungsional. Pada umumnya, ada dua jenis sistem konstruksi kayu yang digunakan adalah: konstruksi konvensional tradisional dan konstruksi kontemporer-modern (Marizar, 2005: 141).

Untuk merancang kursi teras penulis menggunakan konstruksi konvensional, yaitu konstruksi purus dan lubang purus menggunakan teknik manual pada perakitan kaki, dudukan, dan sandaran.



Gambar 24 : Kontruksi Purus
(Sumber : Agus Safiul Anwar, 7 oktober 2018.)

7. Pertimbangan Warna

Warna adalah suatu unsur desain mebel sebagai upaya memperindah sisi luar dari suatu produk dengan tujuan meningkatkan nilai jualnya. Warna suatu mebel berasal dari warna asli kayu maupun dari proses pelapisan.

D. Ketetapan Desain.

1. Fungsi.

Desain seharusnya bagus dipandang mata dan terasa nyaman bagi anggota tubuh. Sebuah desain dikatakan sukses apa bila kategori nilai fungsionalnya memadai, Karena fungsi adalah hal paling mendasar dari sebuah desain. Terlebih karya desain memiliki makna simbolis tertentu.

Fungsi adalah hal paling dasar dan patut diperhatikan dalam mendesain suatu produk. Fungsi utama kursi teras yaitu sebagai tempat duduk yang nyaman.

2. Bentuk.

Dalam merancang desain kursi teras yang baik, penulis mengacu kepada aspek-aspek desain. Aspek-aspek desain diantaranya:

a. Kesatuan (*unity*)

Kesatuan adalah kohesi, ketunggalan, konsistensi atau keutuhan yang merupakan isi pokok sebuah komposisi. Kesatuan (*unity*) merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi di antara unsur-unsur pendukung karya desain, jadi secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh.

b. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan keadaan atau kesamaan antara kekuatan, saling berhadapan dan timbul adanya kesan seimbang secara visual. Ada dua macam keseimbangan, keseimbangan diklasifikasikan jadi keseimbangan formal dan keseimbangan

nonformal. Keseimbangan formal adalah keseimbangan pada dua belah pihak berlawanan dari satu poros. Keseimbangan ini sebagian besar simetris secara eksak atau pengulangan berbalik pada sebelah menyebelah.

Keseimbangan dicapai dengan menyusun unsur-unsur sejenis dan punya identitas visual pada jarak yang sama terhadap suatu titik pusat imajiner. Keseimbangan informal adalah keseimbangan sebelah menyebelah dari susunan unsur, menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan atau kontras dan selalu asimetris. Keseimbangan informal lebih rumit, akan tetapi lebih menarik perhatian karena punya kesan dinamika memberi kemungkinan variasi lebih banyak.

c. Kesederhanaan (*simplicity*)

Maksud dari kesederhanaan bahwa unsur-unsur dalam desain atau komposisi hendaknya sederhana, sebab jika unsur terlalu rumit sering menjadi bentuk yang mencolok dan penyendiri, asing atau terlepas sehingga sulit untuk diikat dalam kesatuan keseluruhan. Sedang kesederhanaan dibagi jadi dua yaitu: kesederhanaan struktur dan kesederhanaan teknik.

Kesederhanaan struktur adalah kesederhanaan dimaksudkan untuk suatu komposisi baik dan dapat dicapai melalui penerapan struktur yang sederhana. Artinya sesuai dengan pola, fungsi, atau efek dikehendaki. Kesederhanaan teknik adalah kesederhanaan

dimaksudkan untuk suatu komposisi baik dan dapat dicapai dengan teknik yang sederhana.

d. Aksentuasi (*emphasis*)

Desain harus memiliki titik berat untuk menarik perhatian (*Center of interest*). Ada beberapa cara untuk menarik perhatian pada titik berat, diantaranya melalui perulangan ukuran, kontras antara tekstur, garis, ruang, warna, motif, bentuk.

3. Ukuran.

a. Ukuran kursi teras : panjang 56cm x lebar 64cm x tinggi 88cm

b. Ukuran meja teras : panjang 50cm x lebar 50cm x tinggi 60cm

4. Bahan Utama.

Bahan baku dalam pembuatan produk kursi teras adalah kayu jati. Alasan pemilihan kayu jati karena selain kuat, serat kayu indah warna dan tekstur bagus . kayu jati dipilih karena di Jepara sendiri banyak dan mudah di jumpai. Terutama di penggergajian-penggergajian.

5. Bahan pendukung.

Bahan pendukung yang digunakan dalam pembuatan kursi teras adalah kaca digunakan sebagai daun meja teras dan beberapa bahan lain berupa paku, lem sekrup dowel an lainnya.

6. Konstruksi.

Konstruksi adalah elemen desain mebel berkaitan dengan faktor kesatuan dari berbagai komponen mebel. Pertimbangan struktur dan konstruksi dilakukan dengan tujuan menjamin keselamatan ketika produk

digunakan, hal ini membuat konstruksi mempunyai peran penting dalam mendesain produk.

Konstruksi mempengaruhi perabot lewat kekuatan. Konstruksi juga sangat berpengaruh pada penampilan produk. Sebelum menentukan konstruksi. Sebaiknya mengetahui beberapa hal berhubungan dengan konstruksi, misal: jenis bahan, ukuran bahan, sifat bahan, peletakan bahan dan sebagainya berhubungan dengan kekuatan sebagai pendukung fungsi sehingga dapat memaksimalkan penampilan produk.

7. *Finishing*.

Finishing adalah tahapan atau proses akhir suatu produk, oleh karena itu *finishing* bisa dikatakan salah satu unsur desain penting sebagai nilai estetis. Dalam arti lebih sempit keindahan digunakan untuk menunjukkan suatu nilai itu tinggi. *Finishing* yang di pilih adalah *finishing* natural, *finishing* memakai pewarna dengan tingkat *transparansi* cukup tinggi. Dengan tujuan memunculkan tekstur kayu.

Finishing bukan hanya sekedar melapisi dan mengkilapkan permukaan kayu, melainkan juga memperindah dan mempertajam pola serat kayu, serta yang paling penting menjaga kestabilan kayu dari cuaca diluar lingkungannya (Agus Sunaryo, 1997: 13).